

ABSTRAK

Ketahanan pangan merupakan tersedianya pangan dalam jumlah dan kualitas yang cukup, terdistribusi dengan harga terjangkau dan aman dikonsumsi bagi setiap warga untuk menopang aktivitasnya sehari-hari sepanjang waktu. Food loss menyebabkan penurunan kualitas maupun kuantitas pangan pada rantai pasokan sehingga menyebabkan pangan terbuang atau berkurang jumlahnya sebelum dikonsumsi oleh masyarakat. Menurut WRI (2013) menjelaskan bahwa food loss mengacu pada penurunan kualitas akibat kerusakan sebelum mencapai konsumen yang biasanya terjadi pada tahap produksi, penyimpanan, pemrosesan, dan distribusi dalam saluran pemasaran makanan.

Kehilangan hasil panen di Desa Melugai diduga dapat terjadi pada tahap pemanenan dikarenakan alat panen yang masih tradisional yaitu menggunakan ani-ani hal ini dapat menyebabkan banyaknya malai padi yang tercecer akibat goncangan pada saat panen dilakukan. Sedangkan varietas yang digunakan adalah maronggo adapun selain jenis padi tersebut, petani juga menggunakan jenis padi lambong, melawi dan emparas. Keempat varietas padi tersebut dapat memungkinkan adanya jenis padi yang mudah rontok, selain itu faktor alat pemanenan dan cara merontok padi yang masih tradisional juga dapat mempengaruhi kehilangan hasil panen di Desa Melugai.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang memengaruhi potensi kehilangan hasil panen komoditas padi sawah tadah hujan di Desa Melugai.